

**PERAN SOSIAL-POLITIK PARTAI ARAB INDONESIA
PADA MASA PERGERAKAN NASIONAL, 1934-1942**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
PRIYO SUDARMO
SUNAN KALIJAGA
NIM: 00120034
YOGYAKARTA

**SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Muhammad Wildan, M.A.
Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Priyo Sudarmo

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing saudara:

Nama : **Priyo Sudarmo**
NIM : **00120034**
Judul : **Peran Sosial-Politik Partai Arab Indonesia
Pada Masa Pergerakan Nasional, 1934-1942**

berpendapat bahwa Skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah Peradaban Islam. Karena itu kami berharap Skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasyah.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Juni 2004
Pembimbing,



Muhammad Wildan, M.A.
NIP: 150270411



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

PERAN SOSIAL-POLITIK PARTAI ARAB INDONESIA
PADA MASA PERGERAKAN NASIONAL, 1934-1942

Diajukan oleh :

Nama : PRIYO SUDARMO
NIM : 00120034
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin tanggal : 21 Juni 2004 dengan nilai : B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humamiora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,


Drs. H. Mamam A. Malik Sy., M.S.
NIP. 150197351

Sekretaris Sidang,


Maharsi, SS., M.Hum.
NIP. 150299966

Pembimbing/merangkap Penguji,


Muhammad Wildan, S.Ag., MA.
NIP. 150270411

Penguji I,


Drs. Badrum, M.Si.
NIP. 150253322

Penguji II,


Dra. Hamayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 150267220

Yogyakarta, 2 Juli 2004




Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

TRANSLITERASI

ا	a	خ	kh	ش	sy	غ	gh	ن	n
ب	b	د	D	ص	sh	ف	f	و	w
ت	t	ذ	dz	ض	dh	ق	q	ه	h
ث	ts	ر	R	ط	th	ك	k	ء	'
ج	j	ز	Z	ظ	zh	ل	l	ي	y
ح	ḥ	س	S	ع	'	م	m		

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ¹

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al-Hujurat* (49): 13. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama Tahun 1988/1989.

Skripsi Ini Aku Persembahkan Buat:

Bapak dan Ibu,

Adek-adekku,

dan Guru-guruku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ . قَالَ اللَّهُ تَعَالَى لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَبَابِ ط مَا كَانَ حَدِيثٌ يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلٌ لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ . الْآيَةُ

Mengenal dan kemudian memahami sejarah merupakan sesuatu yang sangat penting. Sebab sejatinya, seseorang hanya akan mampu merencanakan masa depan demi perubahan yang lebih baik ketika dia benar-benar memahami setiap detail rekaman peristiwa sejarah yang ada.

Skripsi ini merupakan pertanggungjawaban penulis sebagai mahasiswa Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di dalam Skripsi ini dibahas mengenai peranan sebuah partai yang didirikan oleh orang-orang keturunan Arab, yaitu Partai Arab Indonesia (PAI). PAI ini merupakan contoh bagi warga keturunan yang ada di Indonesia yang benar-benar mengakui Indonesia sebagai tanah airnya, dan bukan hanya tempat untuk mencari rezeki saja.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga memerlukan koreksi di sana-sini. Skripsi ini pun tiada akan terwujud tanpa ada dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Orangtua dan keluargaku, terima kasih atas segalanya yang tidak mungkin untuk Aku balas,
2. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Muhammad Wildan, M.A. (pembimbing dalam pembuatan skripsi ini),
3. Para pengelola perpustakaan tempat penelitian yang telah mengizinkan untuk dipergunakan fasilitasnya,
4. Teman-teman SPI-B angkatan 2000 (bagi yang belum lulus kasihan deh elho!), Basit “terima kasih atas bantuannya dalam mencari referensi, dorongannya, dan bantuannya dalam menganalisis data, serta pinjaman komputernya”, Bakar “terima kasih atas pinjaman beberapa literturnya”, Mustafida dan Heni “terima kasih atas bantuannya yang besar”, keluarga besar Mas Basit (Mas Bunyan, Mas Adhan dan lain-lain), Isnadi “terima kasih atas pinjaman komputernya” dan teman-teman kost (Isna, Joyo, Fatkhi, Jinto, Bagol, dan lain-lain), serta orang-orang yang tidak bisa Aku sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah S.W.T. membalas budi baik kalian dengan kasih sayang-Nya baik di dunia ini terlebih kelak di akhirat.

Yogyakarta, 8 Juni 2004



Priyo Sudarmo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
TRANSLITERASI	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : GAMBARAN UMUM MASYARAKAT ARAB DI INDONESIA PADA MASA KOLONIAL HINDIA BELANDA AKHIR ABAD XIX – AWAL ABAD XX	15
A. Terbentuknya Masyarakat Arab di Indonesia	15
B. Politik Kolonial Hindia Belanda terhadap Masyarakat Arab di Indonesia	22
C. Kesadaran Sosial dan Politik Masyarakat Arab di Indonesia	28

BAB III : LAHIRNYA PARTAI ARAB INDONESIA	35
A. Konflik-konflik di Kalangan Masyarakat Arab	35
✓ B. Kelahiran Partai Arab Indonesia (PAI).....	38
BAB IV : PERJUANGAN PARTAI ARAB INDONESIA PADA MASA	
✓ PERGERAKAN NASIONAL	46
A. ✓ Arah Perjuangan PAI	46
✓ B. Peran dalam Bidang Sosial	50
✓ C. Peran dalam Bidang Politik	57
✓ D. Berakhirnya Perjuangan PAI	62
BAB V : PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad ke-19 adalah abad dimulainya ekspansi Eropa terhadap dunia Islam secara menyeluruh. Kolonialisme dan imperialisme Eropa mengancam identitas politik dan religio-kultural Islam. Dengan dimulainya dominasi Eropa terhadap dunia Islam, citra Islam sebagai kekuatan dunia hancur. Peta dunia Islam pada abad itu telah didominasi oleh Eropa. Banyak negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam telah dikuasai oleh imperialis-imperialis Eropa. Indonesia merupakan salah satu bangsa yang dikuasai oleh imperialis Eropa.¹

Salah satu imperialis Eropa yang menjajah Indonesia adalah Belanda. Imperialisme Belanda itu berlangsung selama kurang lebih tiga setengah abad lamanya. Awal mula kedatangan Kolonial Hindia Belanda sendiri adalah untuk berdagang dan mencari rempah-rempah. Lambat laun mereka melakukan monopoli perdagangan dan ingin menguasai wilayah Indonesia untuk dijadikan daerah koloni. Imperialisme Belanda yang panjang tersebut mengakibatkan penderitaan di pihak penduduk Indonesia dan kemakmuran di pihak Kolonial Hindia Belanda.

Keinginan pemerintah Kolonial Hindia Belanda untuk menguasai wilayah-wilayah Indonesia yang menimbulkan penderitaan penduduk itu banyak mendapatkan perlawanan penduduk pribumi. Perlawanan di daerah-daerah terjadi

¹ John L. Esposito, *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas?* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 63.

untuk mempertahankan wilayahnya dari ancaman dan penindasan Kolonial Hindia Belanda.²

Perlawanan-perlawanan yang dilakukan penduduk pribumi terhadap imperialisme Belanda ternyata dipicu oleh sentimen-sentimen keagamaan.³ Islam sebagai agama yang dipeluk mayoritas penduduk pribumi menjadi *supra identity*.⁴ Sehingga agama (Islam) menjadi kekuatan yang efektif untuk menggerakkan massa.

Melihat Islam sebagai kekuatan yang efektif dalam melawan kekuatannya, maka Pemerintah Hindia Belanda sebagai kolonialis yang ingin mempertahankan kekuasaannya merasa perlu untuk memahami hal-ikhwal pribumi yang penduduknya sebagian besar muslim. Begitu pula kebijakan politiknya akan mempunyai makna yang besar bagi jalannya roda pemerintahan kalau dapat mengetahui ajaran Islam yang dipeluk penduduk pribumi. Oleh karena itu sejalan dengan usaha menguasai tanah jajahan, Islam dipelajari secara ilmiah di negeri Belanda, walaupun studi-studi itu dipakai untuk menghancurkan Islam. Dengan melalui usaha tersebut diharapkan dapat menghasilkan pegawai-pegawai yang terampil dalam mengelola dan mengendalikan administrasi pemerintahan untuk kalangan pribumi.⁵

² Lihat Sartono Kartodirjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 377-385.

³ E. Gobe dan C. Adriaanse, *Nasihat-Nasihat C. Snouck Hurgronje Semasa Kepengawaiannya Kepada Pemerintah Hindia Belanda 1889-1936*, Seri Khusus INIS XI (Jakarta: INIS, 1995), hlm. 2169.

⁴ Azyumardi Azra, *Renaissance Islam Asia Tenggara* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 114.

⁵ H. Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 2.

Pada akhir abad ke-19 dan memasuki awal abad ke-20, pemerintah Belanda mengadakan program *de Islamisasi* terhadap umat Islam di tanah jajahannya. Program tersebut dijalankan setelah Belanda menyadari bahwa sumber dorongan dan spirit yang dominan menentang penjajahannya adalah umat Islam dan ajaran Islam sebagai ruhnyanya. Pada waktu itu kegigihan umat Islam secara fisik dalam menentang bentuk-bentuk penindasan sukar dibendung oleh pemerintah Belanda. Untuk mengatasi hal itu, maka diputuskan untuk menghancurkan Islam dan ruhnyanya melalui *de Islamisasi*.⁶ Seorang orientalis dan sekaligus penasehat tentang masalah keislaman Belanda, C. Snouck Hourgronje membuat tiga teori pembedaan agama Islam, yaitu: keagamaan atau ibadah, kemasyarakatan, dan politik. Dalam bidang keagamaan C. Snouck Hourgronje menawarkan agar pemerintah bersikap netral. Dalam bidang sosial kemasyarakatan, pemerintah Belanda jika mungkin membantu.⁷ Pembagian yang terakhir adalah Islam sebagai politik. Dalam hal ini pemerintah harus bersikap tegas dan keras.⁸

Awal abad ke-20 merupakan awal perubahan bagi bangsa Indonesia.⁹
Penjajahan oleh kolonial Belanda menyadarkan bangsa Indonesia dari
keterpurukannya. Awal abad ini ditandai dengan berdirinya organisasi-organisasi
modern. Organisasi-organisasi itulah yang telah mengubah wajah perjuangan
bangsa Indonesia yang tadinya berjuang secara fisik dan kedaerahan menjadi
perjuangan yang bersifat politik. Berbagai organisasi itulah yang ^{tumbuh &}menumbuh

⁶ A. Adaby Darban, *Tinjauan Historis tentang de Islamisasi* (t.p., t.t.), hlm. 2.

⁷ Suminto, *Politik Islam*, hlm. 54.

⁸ Taufik Abdullah, (ed). *Islam di Indonesia* (Jakarta: Tintamas, 1974), hlm. 9.

⁹ Awal abad ke-20 adalah awal diberlakukannya *Politik Etis* (1901) sebagai sebuah rasa balas budi Belanda kepada penduduk jajahannya.

kembangkan rasa nasionalisme. Sehingga dengan menggugah rasa nasionalisme diharapkan perjuangan bukan lagi bersifat kedaerahan. Organisasi-organisasi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu: Nasionalis Sekuler, misalnya Partai Nasional Indonesia (PNI), Nasionalis Religius, misalnya Partai Syarikat Indonesia (PSI), dan Sosialis, misalnya Partai Komunis Indonesia (PKI).

Dalam menghadapi organisasi-organisasi yang tumbuh subur itu Pemerintah Kolonial Hindia Belanda bersikap keras dan tegas. Semua organisasi politik diawasi dan dibatasi ruang geraknya karena dianggap mengganggu stabilitas pemerintah kolonial. Kebijakan Gubernur Jenderal De Jonge (1931-1936) membuka halaman baru dalam politik kolonial pada awal tahun 1930-an. Kebijakan politiknya bersikap reaksioner terhadap pergerakan nasional dan melarang organisasi-organisasi tersebut melakukan aktifitas politik.¹⁰ Di antara organisasi-organisasi itu adalah organisasi yang didirikan oleh masyarakat peranakan Arab. Organisasi yang didirikan oleh orang-orang Arab itu diantaranya yaitu: Jamiatul Khair dan Al-Irsyad yang keduanya bergerak dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan dan; Persatuan Arab Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial dan politik. Organisasi ini didirikan pada tanggal 5 Oktober tahun 1934 di Semarang yang kemudian menjadi Partai Arab Indonesia (PAI) pada tahun 1937.¹¹ Organisasi ini yang akan menjadi kajian penelitian skripsi ini.

Pendiri PAI adalah A.R. Baswedan seorang peranakan Arab yang ingin mendamaikan golongan-golongan Arab yang bertikai dan memperkuat kaum peranakan untuk melawan penjajahan bersama-sama pergerakan nasional

¹⁰ Kartodirjo, *Sejarah Nasional Indonesia*, jilid V, hlm. 89.

¹¹ Riza Sihbudi, *Indonesia-Timur Tengah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 22.

(pribumi). Dalam pidato pembentukan organisasi tersebut, ia mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Tanah air Arab peranakan adalah Indonesia.
2. Kultur Arab Peranakan adalah kultur Indonesia-Islam.
3. Arab peranakan wajib bekerja untuk Indonesia.¹²

Tujuan didirikannya PAI sendiri pertama kali untuk mempersatukan golongan-golongan Arab yang pecah. Konflik-konflik di kalangan masyarakat Arab dan peranakan di Indonesia di antaranya terjadi antara golongan sayyid dan bukan sayyid¹³. Faktor lain berdirinya PAI adalah rangkain peristiwa dan romantika pergerakan bangsa Indonesia. Oleh karena itu kehadiran PAI seharusnya dinilai sebagai suatu langkah yang berani pada masa itu. Orientasi PAI tidak hanya untuk golongan Arab saja, tetapi PAI keluar dari lingkaran yang tidak ada ujungnya kepada suatu kenyataan dalam masyarakat Indonesia yang majemuk. Orientasi PAI yaitu turut terjun ke gelanggang pergerakan dan bahu-membahu bersama bangsa Indonesia melawan pemerintah kolonial Belanda.¹⁴

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan suatu penelitian sejarah mengenai peranan Partai Arab Indonesia (PAI) pada masa pergerakan nasional dengan mengambil rentang waktu tahun 1934-1942. Batasan waktu tersebut diambil

⁽¹²⁾ Suratmin, A.R. *Baswedan Karya dan Pengabdiannya* (Jakarta: PIDSN, 1989), hlm. 56.

⁽¹³⁾ Sayyid adalah orang yang masih ada garis nasab dengan Nabi Muhammad lewat garis Fatimah. Sedangkan bukan sayyid adalah golongan Arab yang tidak punya garis nasab dengan Nabi Muhammad saw.

⁽¹⁴⁾ Hadi Basalamah, *Keturunan Arab: Partisipasi Mereka dalam Pergerakan Nasional Indonesia*, Skripsi S1, (Yogyakarta: Fak. Adab, 1981), hlm. 72.

karena tahun 1934 merupakan awal berdiri organisasi PAI dan tahun 1942 merupakan berakhirnya partai tersebut karena dibubarkan oleh pemerintah Jepang. Fokus penelitian ini adalah peran sosial-politik partai tersebut terhadap bangsa Indonesia pada masa pergerakan nasional. Di dalam skripsi ini perlu dijelaskan tentang masyarakat Arab di Indonesia, yaitu sebuah komunitas yang terdiri dari orang-orang asli Arab (totok) dan peranakan. Dalam keanggotaan PAI hanya terdiri dari peranakan, sehingga yang dimaksud anggota PAI adalah peranakan.

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat Arab di Indonesia pada masa penjajahan Belanda?
2. Bagaimana latar belakang lahirnya Partai Arab Indonesia?
3. Bagaimana peran sosial-politik PAI pada masa pergerakan nasional (1934-1942)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan mengungkap kondisi masyarakat Arab di Indonesia pada masa penjajahan Belanda
 - b. Untuk mengetahui dan mengungkap latar belakang lahirnya PAI.
 - c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran sosial-politik PAI pada masa pergerakan nasional tahun, 1934-1942.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori politik dalam perspektif keagamaan masyarakat Indonesia.
- b. Untuk memberikan kontribusi kepada khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang sejarah dan peradaban Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai peranan Partai Arab Indonesia pada masa pergerakan nasional tahun 1934-1942 belum dikaji secara mendalam dan jelas. Kebanyakan para peneliti lebih memfokuskan pada peranan masyarakat Arab dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan kajian tokoh.

Adapun karya peneliti terdahulu antara lain adalah buku Hamid Algadri, *Islam dan Keturunan Arab dalam Pemberontakan Melawan Belanda*. Dalam buku tersebut diterangkan tentang perjuangan orang-orang Arab dalam perlawanan terhadap kolonial Hindia Belanda di Indonesia. Buku itu juga sepintas berisi politik yang dilakukan pemerintah kolonial Hindia Belanda terhadap Islam dan orang-orang Arab.

Karya yang lain adalah Skripsi Hadi Basalamah, *Keturunan Arab: Partisipasi Mereka dalam Pergerakan Nasional*. Skripsi itu membahas tentang hubungan Arab-Indonesia pada abad ke-19, organisasi yang didirikan masyarakat Arab di Indonesia, yaitu Jamiatul Khair dan Al-Irsyad yang mendapat penjelasan

yang banyak, serta peranan mereka dalam melawan Kolonial Hindia Belanda di Indonesia

Karya lainnya adalah karya Husain Haikal, *Indonesia Arab dalam Pergerakan Kemerdekaan Indonesia, 1900-1942*. Karya tersebut mengulas mengenai masyarakat Arab di Indonesia dalam melakukan perjuangan dengan bangsa Indonesia. Membahas mengenai organisasi-organisasi yang didirikan oleh masyarakat Arab, yaitu Jamiatul Khair dan Al-Irsyad. Di samping itu membahas tokoh-tokoh masyarakat Arab di Indonesia. PAI juga mendapat ulasan dalam karya ini.

Karya yang lain adalah karya L.W.C. van den Berg, *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*. Buku ini terdiri dari dua bagian, pertama membahas mengenai gambaran umum mengenai orang-orang Hadramaut yang meliputi kondisi geografis, pemerintahan dan kondisi sosial masyarakatnya. Bagian yang kedua adalah pembahasan masyarakat Hadramaut di Indonesia. Bagian ini di antaranya membahas mengenai pengaruh mereka terhadap masyarakat pribumi.

Selain karya di atas, buku karya Deliar Noor, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, yang membahas diantaranya mengenai asal-usul pertumbuhan gerakan modern Islam di Indonesia, peran dan sumbangannya bagi masyarakat. Buku itu juga membahas reaksi pemerintah Belanda terhadap organisasi-organisasi tersebut. Bukunya Sholih Al-Bakri, *Tarikh Hadramaut as-Siyasi*, di dalamnya membahas di antaranya mengenai pertentangan antara golongan sayyid dan bukan sayyid.

Selain karya-karya di atas ada beberapa tulisan di dalam jurnal yang bisa dijadikan tinjauan pustaka. *Pertama* adalah tulisan Hamid Algadri “Proses integrasi keturunan Arab Hanya Tergantung Oleh UU Kolonial”. Tulisan tersebut membahas mengenai politik Kolonial Hindia Belanda terhadap keturunan Arab yang ingin berintegrasi dengan bangsa Indonesia. *Kedua*, tulisan Huub de Jonge “Discord and Solidarity Among the Arab in Netherland East Indies, 1900-1942”. Tulisan tersebut membahas tentang posisi orang Arab di Indonesia sebagai kelompok minoritas yang berupaya berintegrasi dengan pribumi dan perpecahan antara sayyid dengan bukan sayyid. *Ketiga*, adalah tulisan Abdul Rachman Patji, “Asimilasi Golongan Etnis Arab: Suatu Studi Lapangan di Kelurahan Ampel Surabaya”. Tulisan tersebut membahas diantaranya mengenai asimilasi etnis Arab dengan menyebutkan jenis-jenisnya, serta pembahasan mengenai masyarakat Arab di Kelurahan Ampel secara khusus. *Keempat* paper Natalie Mobini-Kesheh “The Arab Perediacals of the Netherlands East Indies, 1914-1942”. Tulisan tersebut membicarakan mengenai kesadaran masyarakat Arab di Indonesia pada masa Kolonial Hindia Belanda. Kebangkitan itu ditunjukkan dengan berdirinya organisasi Jamiatul Khair dan al-Irsyad. Di dalamnya juga membahas berbagai media cetak yang mereka terbitkan.

E. Kerangka Teori

Segala aspek yang terkait dengan sejarah peranan Partai Arab Indonesia (PAI), kiranya dapat dipahami dengan pemikiran yang lebih umum tentang politik. Sebab dalam banyak segi, PAI merupakan unsur dari sebuah organisasi

politik. Sebagaimana organisasi politik lain, PAI merupakan salah satu partai pada masa pergerakan nasional yang menuntut adanya persamaan derajat dan adanya perwakilan pribumi dalam pemerintahan.¹⁵

Di dalam penelitian ini dipakai *konsep nasionalisme* yang dikemukakan oleh Hans Kohn sebagai landasan teori. Teori ini menyebutkan bahwa nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan individu-individu yang tertinggi harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Unsur-unsur terpenting dari bangsa adalah kemauan bersama untuk hidup nyata. Negara kebangsaan adalah cita-cita dan satu-satunya bentuk yang sah dari organisasi politik dan bangsa bersumber dari kebudayaan dan kesejahteraan ekonomi.¹⁶

Nasionalisme inilah yang dipandang mengapa peranakan Arab ikut berjuang melawan Belanda. Semangat kebangsaan ini muncul dari kesamaan sejarah, yaitu sebagai kelompok masyarakat yang dikuasai oleh Kolonial Hindia Belanda. Basis historis pada kolonialisme sendiri merupakan kekuatan imbalan dari imperialisme.¹⁷

Teori di atas dipandang relevan untuk menganalisa penelitian ini, karena Pembentukan PAI oleh peranakan Arab merupakan keinginan (*will*) dan semangat kebangsaan.¹⁸ Interdependensi antara kolonialisme dengan politiknya dan nasionalisme yang sedang tumbuh tidak dapat dihindarkan karena nasionalisme

¹⁵ Algadri, *Islam dan Keturunan*, hlm. 168.

¹⁶ Hans Kohn, *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya* (Jakarta: Pembangunan, 1955), hlm. 11-12.

¹⁷ Sartono Kartodirdjo, "Kolonialisme dan Nasionalisme di Indonesia Abad XIX-XX", dalam *Lembar Sejarah I* (Yogyakarta: UGM, 1967), hlm. 16.

¹⁸ Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 8.

merupakan *collective conscianness* untuk menghadapi sosio-politik yang buruk, yaitu dengan cara mengadakan reaksi sesuai dengan kedudukan kelompok itu.

Nasionalisme sebagai manifestasi kesadaran nasional mengandung cita-cita yang merupakan ilham yang mendorong dan merangsang suatu bangsa. Herz¹⁹ menyebutkan ada empat macam cita-cita nasionalisme, yaitu:

1. Perjuangan untuk mewujudkan persatuan nasional yang meliputi persatuan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, keagamaan, kebudayaan dan solidaritas.
2. Perjuangan untuk mewujudkan kebebasan nasional yang meliputi kebebasan dari penguasa asing dan kebebasan dari penguasa intern yang tidak bersifat nasional.
3. Perjuangan untuk mewujudkan kesendirian, perbedaan, individualitas, dan keaslian.
4. Perjuangan untuk mewujudkan perbedaan diantara bangsa-bangsa.²⁰

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang sejarah merupakan kajian yang mendasarkan pada ilmu. Artinya sejarah tidak dapat terlepas dari metode-metode ilmiah. Dalam hal ini sejarah merupakan upaya merekonstruksi masa lalu yang terkait dengan mekanisme dan prosedur-prosedur ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan peristiwa manusia yang terjadi di masa lalu. Maka metode yang dipakai adalah metode

¹⁹ Herz merupakan profesor dalam ilmu politik.

²⁰ F. Isjwara, *Pengantar Ilmu Politik* (Bandung: Binacipta, 1980), hlm. 127.

sejarah yaitu membuat rekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengkritik, mengevaluasi dan mensintesa data untuk menegaskan fakta-fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.²¹

Dengan demikian penelitian ini bertumpu pada empat kegiatan pokok, yaitu:

1. *Heuristik* adalah pengumpulan data baik tertulis maupun lisan yang relevan. Dalam tahap ini akan dilakukan pengumpulan data yang terkait dengan tema yang diangkat. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data primer yaitu mengumpulkan karya-karya tulis dari tokoh-tokoh PAI dan dokumen-dokumen partai itu, dan data sekunder, yaitu karya-karya yang membantu dalam menganalisa pembahasan dalam penelitian.
2. *Verifikasi* adalah menguji kebenaran data sejarah. Tahap ini menguji otentisitas dan kredibilitas sumber yang telah didapat yaitu melalui kritik ekstern dan intern sehingga akan didapat validitas sumber sejarah dari tema dimaksud.
3. *Interpretasi* adalah penafsiran data yang saling berkaitan dari data yang telah teruji kebenarannya. Tahap ini mencoba menafsirkan data yang telah teruji sehingga dapat dilakukan analisa terhadap proses-proses historis dari tema yang diteliti sehingga menghasilkan konstruksi sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan.
4. *Historiografi* adalah menyajikan sintesa dalam bentuk kisah. Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam metode historis. Dalam tahap ini

²¹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.35.

disajikan hasil dari penelitian dari tema yang diangkat, yaitu bagaimana peranan dari PAI pada waktu itu selama kurun waktu tahun 1934-1942. Dalam penulisannya dilakukan berdasar kaidah-kaidah penulisan ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, karena merupakan kerangka awal dalam penelitian.

Bab kedua membahas gambaran umum masyarakat Arab di Indonesia pada masa Kolonial Hindia Belanda dengan sub-sub bab: terbentuknya masyarakat Arab di Indonesia dan kedudukannya dalam sistem Kolonial Hindia Belanda, politik pemerintah Kolonial Hindia Belanda terhadap masyarakat Arab, kebangkitan dan kesadaran nasionalisme masyarakat Arab di Indonesia. Bab ini akan menjelaskan mengenai kondisi masyarakat Arab di Indonesia pada masa penjajahan Hindia Belanda secara umum untuk mengetahui tahapan-tahapan integrasi dengan bangsa Indonesia.

Bab ketiga membahas tentang latar belakang lahirnya Partai Arab Indonesia (PAI), yang terdiri dari sub-sub bab mengenai konflik-konflik dalam masyarakat Arab dan kelahiran Partai Arab Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk

memperjelas identifikasi permasalahan, sehingga akan diperoleh variabel-variabel untuk merumuskan kontribusinya terhadap bangsa Indonesia.

Bab keempat membahas tentang perjuangan Partai Arab Indonesia pada masa pergerakan nasional (1934-1942), dengan sub-sub bab arah perjuangan PAI, peran PAI dalam bidang sosial, peran PAI dalam bidang politik, dan berakhirnya perjuangan PAI. Bab ini merupakan hasil penelitian yang terkait dengan bab-bab terdahulu yang telah diteliti.

Bab kelima adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dari bab-bab terdahulu yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di muka. Saran dimasukkan dalam bab ini sebagai masukan penulis untuk memberi masukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hubungan bangsa Arab dengan bangsa Indonesia telah berlangsung sejak berabad-abad yang lalu. Hubungan kedua bangsa ini pertama kali melalui hubungan dagang, kemudian sejak lahir agama Islam di jazirah Arab, para pedagang Arab ini pun ikut andil dalam memperkenalkan dan menyebarkan agama tersebut ke Indonesia. Di Indonesia agama baru ini pun diterima dengan baik oleh penduduk pribumi. Sehingga semakin erat hubungan kedua bangsa itu, bahkan orang-orang Arab pun membentuk komunitas. Di antara kedua bangsa ini pun melakukan asimilasi di antaranya dengan perkawinan, sehingga banyak lahir peranakan dari perkawinan campuran tersebut.

Pada masa penjajahan Belanda, hubungan bangsa Arab dan Indonesia semakin meningkat. Islam yang telah dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia dianggap sebagai pemersatu dan sumber kesamaan. Berbagai perlawanan yang dipicu oleh sentimen agama bergolak di berbagai tempat. Pada masa ini, masyarakat Arab pun harus tunduk pada kekuasaan Belanda. Masyarakat Arab dimasukkan dalam golongan timur asing, setiap tindakan diawasi, dan mereka pun ditempatkan dalam wilayah-wilayah khusus. Pada masa ini pun dibentuk departemen yang bertugas mengawasi dan mengatur umat Islam dan masyarakat Arab di Indonesia.

Memasuki abad ke-20, dimana abad ini dikenal sebagai abad nasionalis, orang-orang Arab pun ikut mendirikan organisasi yang bertujuan untuk mencapai Indonesia merdeka. Salah satu diantaranya yang secara nyata adalah PAI. PAI ini merupakan sebuah organisasi yang bertujuan mempersatukan golongan-golongan Arab yang bertikai dan mengajak peranakan Arab untuk mengakui bahwa Indonesia adalah tanah air peranakan Arab. PAI pertama kali didirikan untuk mempersatukan golongan Arab di Indonesia yang bertikai antara golongan sayyid dan bukan sayyid. Atas dasar itu, A. R. Baswedan mengajak kedua golongan yang bertikai mendirikan organisasi yang dapat mewakili aspirasi masyarakat Arab di Indonesia. Akhirnya disepakati dengan berdirinya PAI pada tanggal 5 Oktober 1934 di Semarang.

PAI sebagai salah satu organisasi yang didirikan peranakan Arab yang mengakui Indonesia adalah tanah air peranakan mempunyai peran sosial-politik yang tidak sedikit dalam mewujudkan Indonesia merdeka, di antaranya adalah mendirikan berbagai lembaga pendidikan yang menampung murid-murid dari peranakan Arab dan pribumi, pendidikan ini cukup efektif untuk mendidik bangsa Indonesia untuk mencerdaskan bangsa. PAI juga memberantas *rentenier* yang umumnya dilakukan oleh orang-orang Arab dan mengajak menggunakan produk-produk dalam negeri, selain itu PAI-Istri yang merupakan organisasi yang beranggotakan perempuan-perempuan Arab sangat gencar menyuarakan emansipasi perempuan.

PAI sebagai organisasi politik juga berpartisipasi dalam kegiatan politik. PAI bergabung dengan GAPI untuk memperjuangkan Indonesia mendapat

kedudukan yang sama dengan Hindia Belanda. Aksi-aksi politik PAI adalah menuntut supaya Indonesia mendapatkan kemerdekaan. Di samping itu PAI juga menanamkan nasionalisme dikalangan peranakan Arab-Indonesia untuk berjuang melawan penjajah Belanda. Peran yang dilakukan PAI ini kiranya banyak membantu perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan. Sehingga pada akhirnya pun kita bangsa Indonesia patut berterima kasih atas perjuangan-perjuangan PAI tersebut.

B. Saran-saran

PAI adalah partai yang didirikan oleh orang-orang peranakan Arab-Indonesia yang mencita-citakan Indonesia merdeka. Organisasi ini pula yang menumbuhkan nasionalisme peranakan Arab-Indonesia, bahwa Indonesia adalah tanah air peranakan Arab. Sehingga sepatutnya pula kita menghargai perjuangan mereka dan bekerjasama dengan orang-orang Arab yang telah lama berasimilasi dengan bangsa Indonesia.

Pada zaman sekarang ini, setelah Indonesia merdeka, sepatutnya bagi kita untuk mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif, terlebih bangsa Indonesia asli, karena bangsa peranakan Arab-Indonesia pun sebagai pendatang telah menunjukkan rasa nasionalismenya yang besar terhadap bangsa Indonesia. Yang terakhir saya mengajak persatuan di antara komponen bangsa ini, karena sekarang cenderung terjadi disintegrasi di antara sesama bangsa Indonesia, untuk itu dengan karya ini saya mengingatkan untuk tidak melupakan sejarah bangsa.

Dari penelitian ini ada banyak hal yang dapat dikembangkan, misalnya penelitian mengenai konflik internal masyarakat arab di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Abdullah, Taufik dan Muhammad Hisyam (ed.), *Sejarah Umat Islam Indonesia*, cetakan ke-2, Jakarta: MUI, 2003.
- Abdullah, Taufik, *Islam di Indonesia*, Jakarta: Tintamas, 1974.
- Abdurahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Affandi, Bisri, *Syaikh Ahmad Surkati 1874-1943 Pembaharu dan Pemurni Islam di Indonesia*, Jakarta: al-Kautsar, 1999.
- Al Allusi, Adil Muhyid Din, *Arab Islam di Indonesia dan India*, Jakarta: Gema Insani Press, 1992.
- Al-Bakri, Sholih, *Tarih Hadramaut as-Siyasi*, Mesir, 1936.
- Algadri, Hamid, C. Snouck Hourgronje, *Politik Belanda terhadap Islam dan Keturunan Arab*, Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- _____, *Suka Duka Masa Revolusi*, Jakarta: UI-Press, 1991.
- _____, "Semangat Saya Adalah Nasionalisme", dalam *Memoar Senarai Kiprah Sejarah*, Jakarta: Grafiti, 1993.
- _____, *Islam dan Keturunan Arab dalam Pemberontakan Melawan Belanda*, Bandung: Mizan, 1996.
- Assagaf, M. Hasyim, *Derita Putri-putri Nabi: Studi Historis Kafa'ah Syarifah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Atjeh, Abu Bakar, *Perbandingan Madzhab Salaf*, Jakarta: Permata, 1970.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*, Bandung: Mizan, 2002.
- _____, *Renaissans Islam Asia Tenggara Sejarah Wacana dan Kekuasan*, Cetakan ke-2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Baswedan, A.R., *Beberapa Catatan Tentang Sumpah Pemuda Indonesia Keturunan Arab (1934)*, Surabaya: Pers Nasional, 1974.

- Benda, H.J., *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang*, Jakarta: Pusaka Jaya, 1984.
- Berg, LWC. van den, *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*, terj. Rahayu Hidayat, Jakarta: INIS, 1989.
- Clarence-Smith, William Gervase, "The Economic Role of the Arab Community in Maluku, 1816-1940", dalam *Indonesia and Malay World*, Vol. 26, No. 74, 1998.
- Darban, A. Adaby, *Snouck Hurgronje dan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: t.p., 1983.
- _____, *Tinjauan Historis Tentang de Islamisasi*, t.p., t.t.
- Esposito, John L., *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas?*, Bandung: Mizan, 1994.
- Frederick, Wilham. H., dan Soeri Soeroto, *Pemahaman Sejarah Indonesia Sebelum dan Sesudah Revolusi*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Gobee, E dan C. Adriaanse, *Nasihat-Nasihat C. Snouck Hurgronje Semasa Kepegawaiannya Kepada Pemerintah Hindia Belanda 1889-1936*, Seri Khusus INIS IX dan XI, Jakarta: INIS, 1994.
- Haikal, Husain, *Indonesia-Arab dalam Pergerakan Kemerdekaan Indonesia 1900-1942*, Disertasi Doktoral, Jakarta: Universitas Indonesia, 1986.
- _____, "Ustadz Abdullah Hinduan Ma'had Islam Pekalongan", dalam Seminar Sejarah Nasional IV, *Dinamika Pergerakan Politik Bangsa Indonesia*, Jakarta: PIDSN, 1991.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah, Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hasyimi, A, *Sejarah Masuk dan Perkembangan Islam di Indonesia*, Surabaya: Al-Ma'arif, 1984.
- Hurgronje, C. Snouck, *Islam di Hindia Belanda*, terj. S. Gunawan, Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1983.
- Isjwara, F, *Pengantar Ilmu Politik*, Bandung: Binacipta, 1980.
- Kaptein, Nico J.G., ed, *Kekacauan dan Kerusuhan: Tiga Tulisan Tentang Pan-Islamisme di Hindia-Belanda Timur Pada Akhir Abad ke-19 dan Awal Abad ke-20*, Jakarta: INIS, 2003.

Kartodirdjo, Sartono, dkk., *Sejarah Nasional Indonesia*, Jilid IV dan V, Jakarta: Balai Pustaka, 1977.

Kartodirdjo, Sartono, "Kolonialisme dan Nasionalisme di Indonesia Abad XIX - XX", *Lembar Sejarah 1*, Yogyakarta: UGM, 1967.

_____, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Pergerakan Nasional dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*, Jilid 2, Jakarta: Gramedia, 1990.

_____, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru dari Emporium sampai Imperium 1500-1900*, Jakarta: Gramedia, 1999.

Kohn, Hans, *Nasionalisme Arti dan Sejarah*, terj. Sumantri Martodipuro, Jakarta: Pembangunan, 1955.

Leksikon Islam, Jakarta: Pustazet Pustaka, 1980.

Matdawan, M, Noor, *Sejarah Ringkas Pendidikan Islam dan Proses Masuknya di Indonesia*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1977.

Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta, LP3ES, 1983.

Noer, Deliar, *Administrasi Islam di Indonesia*, Rajawali, 1974.

_____, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1985.

Pendidikan Di Indonesia 1900-1974, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Roem, Muhammad, *Bunga Rampai dari Sejarah 3*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

Shihab, Alwi, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1997.

_____, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1998.

Sihbudi, Riza, *Indonesia-Timur Tengah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Stenbrik, Karel. A, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Subarkah, Amin, *Pengaruh Pan-Islamisme Terhadap Kebangkitan Golongan Arab di Jakarta, 1901-1941*, Tesis S2, Yogyakarta: UGM, 1990.

Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Suminto, H. Aqib, *Politik Islam Hindia Belanda*, Jakarta: LP3ES, 1985.

Suratmin, A.R. *Baswedan Karya dan Pengabdiannya*, Jakarta: PIDSN, 1989.

Tashadi dan Poliman, "A.R. Awad Baswedan", dalam *Risalah Sejarah dan Budaya*, Yogyakarta: Balai Penelitian Sejarah dan Budaya, 1981/1982.

Tirtodiningrat, KRMT, *Ichtsar Hukum Perdata dan Hukum Dagang*, Jakarta: Pembangunan, 1965.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA